

**UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PORSI KEPEMILIKAN
SAHAM PUBLIK, ROI DAN UKURAN KAP TERHADAP
LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RANNI PURWATY
NIM : 2012310487

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ranni Purwaty
Tempat, Tanggal Lahir : Sahu, 22 Juli 1994
N.I.M : 2012310487
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Porsi Kepemilikan Saham Publik, ROI dan Ukuran KAP Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 30 September 2016

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 30 September 2016


(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si.)


(Dewi Murdiawati, S.E., M.M.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 30 September 2016


(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PORSI KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, ROI DAN UKURAN KAP TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA

RanniPurwaty

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012310487@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of firm size, leverage, the public shareholding portion, ROI and size of the public accounting firm toward voluntary disclosure. The population in this study are the sector manufacturing companies that were listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2013-2015. The sampling technique is purposive sampling method. This research used an secondary data from the official website of Indonesia stock exchange (www.idx.co.id) and information from Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Testing tools used in this research is a multiple linear regression test. The results of this research showed that: (1) firm size has a influence on voluntary disclosure; (2) leverage has no influence on voluntary disclosure; (3) the public shareholding portion has a influence on voluntary disclosure; (4) ROI has a influence on voluntary disclosure; (5) size of the public accounting firm has a influence on voluntary disclosure.

Keywords: *Voluntary disclosure, firm size, The Public Shareholding Portion, ROI, Size Of The Public Accounting Firm.*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2015 adalah awal tahun diberlakukannya MEA. MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) adalah sebuah masyarakat yang saling terintegrasi dan memiliki keterkaitan satu sama lain dimana akan muncul perdagangan bebas diantara negara-negara anggota Asean yang sebelumnya telah membuat kesepakatan bersama dengan pemimpin negara-negara Asean untuk mengubah Asean menjadi kawasan yang lebih stabil, makmur dan kompetitif dari segi bidang perekonomian. Diberlakukannya MEA akan memberikan keuntungan tersendiri terhadap masing-masing negara anggota. Di Indonesia, perusahaan dapat memperluas bisnisnya tanpa ada batasan ruang antar sesama negara anggota dan dapat menarik investor dari para pemodal

Asean. Perusahaan yang memiliki nilai yang baik cenderung akan lebih menarik perhatian para investor/kreditur karena nilai perusahaan yang baik akan membuat para investor/kreditur percaya pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan para investor adalah dengan memberikan informasi dalam bentuk pengungkapan. Berdasarkan jenisnya, pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dibagi menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Pancawati, 2008).

Laporan tahunan adalah salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang memiliki

kepentingan (*stakeholders*). Laporan tahunan berisi tentang laporan perkembangan dan pencapaian yang telah berhasil di raih oleh perusahaan (Made, 2013). Dimana, laporan tahunan ini terdiri dari laporan keuangan dan kinerja perusahaan selama satu tahun. Luas pengungkapan informasi harus ditentukan karena terlalu banyaknya tingkat pengungkapan informasi akan sama tidak menguntungkannya dengan terlalu sedikitnya pengungkapan informasi. Luas pengungkapan sukarela suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, porsi kepemilikan saham publik, *return on investment* (ROI), dan ukuran KAP. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar, akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Leverage* adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Kepemilikan saham perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela suatu perusahaan. Kepemilikan perusahaan adalah saham yang dimiliki oleh publik atau sejumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya tinggi akan memberikan pengungkapan yang tepat waktu dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik.

Return on investment (ROI) atau rasio pengembalian atas investasi adalah salah satu alat ukur profitabilitas yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih sesudah pajak dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROI perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka diharapkan akan semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah klien dan prosentasi dari *audit fees*. Profesi akuntan adalah profesi kepercayaan yang diharapkan akan memberikan informasi yang transparan dan tidak menyesatkan. Perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh auditor dari kantor akuntan publik yang memiliki reputasi tinggi (*big four accounting firms*) akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pula. Dengan begitu, penggunaan auditor dari KAP juga dapat mempengaruhi luas pengungkapan perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Scott (2009 : 313) mengartikan teori agensi sebagai berikut:

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.”

Teori agensi adalah pengembangan dari teori game yang mempelajari desain kontrak dimana para agen bekerja/bertugas atas nama principal ketika keinginan/tujuan mereka bertentangan dengan principal maka akan terjadi suatu konflik. Perusahaan yang berskala kecil cenderung memiliki fungsi ganda, yakni sebagai principal dan sekaligus merangkap sebagai agen.

Teori agensi (*agency theory*) adalah salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang mendeskripsikan hubungan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Agen adalah pihak yang diberikan wewenang oleh principal untuk mengelola kegiatan di perusahaan dan harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada principal dengan cara memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Agen dan principal adalah dua pihak terpisah yang memiliki kepentingan yang berbeda dan dikhawatirkan hubungan antara keduanya dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi. Pengungkapan laporan tahunan diperlukan untuk dapat dijadikan media pertanggungjawaban dan media komunikasi untuk mengurangi asimetri informasi di antara principal dan agen.

Teori Signaling

Scott (2009:457) mengartikan teori sinyal sebagai berikut:

*“A **signal** is an action taken by a high-manager that would not be rational if that manager was low-type.”*

Teori ini menggambarkan tindakan yang lebih suka diambil oleh manajer tipe tinggi daripada manajer tipe rendah. Adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan membuat pemberian sinyal kepada publik menjadi hal yang sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan manajer untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan cara memberikan sinyal kepada publik dalam bentuk pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada publik dalam bentuk informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan

perusahaan yang berkualitas buruk. Sinyal inilah yang nantinya akan digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan (Suwardjono, 2013:583). Pengungkapan sukarela dalam SAK No. 1 paragraf 14 (IAI,2015) dijelaskan sebagai berikut: Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah diluar dari ruang lingkup SAK.

Manajer memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak luar mengenai performa perusahaan mereka saat ini dan ke depannya. Beberapa kajian menunjukkan bahwa manajer berinisiatif untuk mengungkapkan informasi seperti itu secara sukarela. Keuntungan dari pengungkapan tersebut mungkin menyangkut biaya transaksi yang lebih rendah dalam perdagangan sekuritas perusahaan, bunga yang lebih tinggi dari analisis keuangan dan investor, meningkatkan likuiditas saham dan biaya modal yang lebih rendah. Laporan yang paling terkini menyokong pandangan bahwa perusahaan bisa mencapai keuntungan dalam pasar modal dengan mempertinggi pengungkapan mereka secara sukarela. (Choi dan Meek, 2008:176).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut SAK, definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah besar disebut sebagai perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pendanaan yang lebih mudah dari berbagai sumber, baik itu dari investor maupun kreditur. Hal ini akan membuat perusahaan besar memperoleh sorotan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil, baik itu dari kalangan pemerintah maupun dari kalangan masyarakat. Menurut teori keagenan, perusahaan besar akan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan lebih transparan untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak investor/kreditur. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan besar akan lebih diawasi oleh badan pengawas dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Leverage

Leverage adalah penggunaan assets dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan menggunakan operating dan financial leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya leverage juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika

perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep leverage tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisis keuangan dalam melihat trade-off antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan financial (R. Agus, 2000 : 337).

Porsi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela suatu perusahaan. Kepemilikan perusahaan adalah saham yang dimiliki oleh publik atau sejumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Terdapat dua tipe kepemilikan yaitu:

1. Kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*)
Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar.
2. Kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen (*insider ownership's*)
Konsentrasi kepemilikan pihak dalam dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak luar (publik) dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa baik itu berisi kritikan dan saran yang dianggap sebagai suara publik. Semakin banyak porsi kepemilikan saham oleh publik akan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan. Hal ini akan menuntut perusahaan untuk memberikan pengungkapan yang tepat waktu dan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik.

Return On Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan rasio antar laba setelah pajak terhadap investasi. *Return on investment* atau rasio pengembalian atas investasi adalah salah satu alat ukur profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. *Return on Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (R. Agus, 2000 : 130).

Bukti-bukti kuat mengindikasikan bahwa manajer perusahaan sering memiliki insentif yang besar untuk menunda pengungkapan berita buruk, “mengatur” laporan keuangan mereka untuk memastikan kesan perusahaan yang lebih positif, dan menekankan keadaan dan prospek keuangan perusahaan (Choi dan Meek, 2008 : 177). Semakin tinggi ROI perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka diharapkan akan semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Profesi akuntan adalah profesi kepercayaan yang diharapkan akan memberikan informasi yang transparan dan tidak menyesatkan. Pendapat atau opini auditor eksternal atas laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting yang ditunggu oleh masyarakat atau para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari entitas yang diperiksa. Hal ini dikarenakan pendapat atau opini tersebut merupakan salah satu alat yang penting dalam pengambilan keputusan (Romanus, 2013 : 142). Penggunaan auditor dari KAP dapat mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan.

Pemilihan auditor yang memiliki reputasi tinggi juga dapat dilihat sebagai isyarat terhadap investor/kreditur bahwa perusahaan berusaha untuk memberikan pengungkapan informasi yang transparan dan berkualitas. Perusahaan yang laporan keuangannya di audit oleh auditor dari kantor akuntan publik yang reputasinya tinggi (*big four accounting firms*) akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Selain itu, auditor yang berasal dari kantor akuntan publik yang terkenal akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya dengan berusaha memberikan informasi yang setransparan mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

- H₁ :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
- H₂ :*Leverage* berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
- H₃ :Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
- H₄ :*Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.
- H₅ :Ukuran KAP berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis untuk pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini menurut tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Porsi Kepemilikan Saham Publik,

ROI dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan tahunan. Berdasarkan metode analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Penelitian ini dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian arsip karena penelitian ini menggunakan data sekunder.

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi populasinya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Penelitian ini juga membatasi permasalahan pada pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, porsi kepemilikan saham publik, ROI dan ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela.

Identifikasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Y = Luas Pengungkapan Sukarela

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen yang digunakan adalah :

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Leverage*

X₃ = Porsi Kepemilikan Saham Publik

X₄ = *Return On Investment* (ROI)

X₅ = Ukuran KAP

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari tiap variabel adalah :

Variabel Dependen

Variable dependen (*independent variables*) atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi

oleh variable independen. Dalam penelitian ini, variable dependen (Y) yang digunakan adalah luas pengungkapan sukarela.

1. Luas Pengungkapan Sukarela

Kata *disclosure* atau pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan. *Disclosure* dalam laporan keuangan memiliki arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Pengungkapan laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada para *stakeholders*, yang diantaranya adalah manajemen, investor, kreditur, pegawai, pemasok, dan regulator. Luas pengungkapan sukarela dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Erna, 2013):

$$PS = \frac{n}{k}$$

Dimana:

PS : Luas Pengungkapan Sukarela

n : Index Pengungkapan Sukarela yang Diterbitkan Perusahaan

k : Index Pengungkapan Sukarela yang Diharapkan

Variabel Independen

Variable independen (*independent variables*) atau variabel bebas adalah variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Dalam penelitian ini, variable independen (X) yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, porsi kepemilikan saham publik, *return on investment* (ROI) dan ukuran KAP.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan. Perusahaan besar memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pendanaan yang lebih mudah dari berbagai sumber, baik itu dari investor maupun kreditur. Dengan begitu, perusahaan besar akan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan lebih transparan untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak investor/kreditur. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pancawati, 2008):

$$\text{Size Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

2. Leverage

Leverage adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Dari persepektif kemampuan membayar kewajiban dalam jangka panjang, semakin rendah rasio *leverage* perusahaan, semakin baik posisi perusahaan (Munawir, 2002 : 244)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Porsi Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela suatu perusahaan. Kepemilikan perusahaan adalah saham yang dimiliki oleh publik atau sejumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat. Porsi kepemilikan saham publik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Erna, 2013):

Porsi Kepemilikan Saham Publik

$$= \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Total Saham yang Beredar}}$$

4. **Return On Investment (ROI)**

Return On Investment (ROI) atau rasio pengembalian atas investasi adalah salah satu alat ukur profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih sesudah pajak dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROI biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari utang jangka panjang dan modal pemegang saham (Munawir, 2002 : 248).

Formula ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. **Ukuran KAP**

Profesi akuntan adalah profesi kepercayaan yang diharapkan akan memberikan informasi yang transparan dan tidak menyesatkan. Pemilihan auditor yang memiliki reputasi tinggi juga dapat dilihat sebagai isyarat terhadap investor/kreditur bahwa perusahaan berusaha untuk memberikan pengungkapan informasi yang transparan dan berkualitas. Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel dummy menggunakan skala nominal, kode satu (1) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP anggota *Big Four* beserta afiliasinya dan akan diberikan kode nol (0) untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non *Big Four* atau bukan afiliasinya (Erna, 2013).

Empat besar (*The Big Four*) adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar yang

menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. KAP *Big Four* terdiri dari Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young dan KPMG (Klynveld Peat Main Goerdeler). Berikut ini adalah KAP *Big Four* dan afiliasinya di Indonesia:

1. KAP Purwantono, Suherman & Suraja (Ernst & Young)
2. KAP Osman Bing Satrio (Deloitte Touche Tohmatsu)
3. KAP Siddharta dan Widjaja (KPMG/Klynveld Peat Main Goerdeler)
4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers/PWC)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Prosedur pemilihan sample dari populasi menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya sampel dipilih dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *Annual Report* lengkap per 31 Desember selama periode penelitian tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* dalam mata uang Rupiah selama periode penelitian, yaitu 2013, 2014 dan 2015.
3. Perusahaan yang memiliki keuntungan (laba) selama periode penelitian, yaitu 2013, 2014 dan 2015.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif menganalisis data dengan melakukan uji nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai

minimum, dan sum. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data (laporan tahunan) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan.
2. Menyusun model penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu \dots \dots \dots$$

Keterangan:

Y = Luas Pengungkapan Sukarela
 β = Koefisien regresi
 α = Tingkat Signifikan dan Tingkat Kepercayaan
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = *Levergae*
 X_3 = Porsi Kepemilikan Saham Publik
 X_4 = ROI
 X_5 = Ukuran KAP
 μ = Standar *error*

3. Menguji hipotesis penelitian
4. Menentukan kriteria penolakan hipotesis, dengan signifikansi $< 0,05$
5. Melakukan Uji Asumsi Klasik
6. Melakukan Uji Statistik F
7. Melakukan Koefisien Determinan (R^2)
8. Melakukan Uji Statistik t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma total aset. Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0.007

< 0.05 yang artinya H_{a1} diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari di terimanya hipotesis pertama dikarenakan tingginya kebutuhan publik terhadap informasi perusahaan yang berukuran besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, maka perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan lebih transparan dibandingkan perusahaan kecil. Selain untuk memenuhi permintaan publik, pengungkapan informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pihak investor/kreditur dalam rangka mengurangi adanya asimetri informasi di antara kedua belah pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofika & Mustika (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Made (2013), Rr. Puruwita (2012) dan Rouf (2011) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Begitu pula dengan penelitian Nuryaman (2009), Abdullah & Ismail (2008), Pancawati (2008) dan Barako (2007) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Leverage adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat berasal dari hutang ataupun modal yang berasal dari kreditur. *Leverage* yang diukur dengan *debt to total asset ratio* dengan membandingkan total hutang pada total aktiva perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang

dilakukan, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai sebesar $0.097 \geq 0.05$ yang artinya H_{a2} ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. Teori yang mendasari dalam penelitian ini menjelaskan semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditornya. Hal ini sesuai dengan teori *agency*, yang menjelaskan hubungan keagenan antara kreditor dengan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah guna memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi dengan harapan kreditor dapat mengetahui bahwa hutang atau modal yang disetor digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Rr. Puruwita (2012), Pancawati (2008) dan Pramudoyo & Anis (2003) yang menemukan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Abdullah & Ismail (2008) juga membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap rasio pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari di tolaknya hipotesis kedua dikarenakan semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin baik posisi keuangan perusahaan. Namun sebaliknya, jika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka posisi keuangan perusahaan dalam posisi yang kurang baik sehingga perusahaan akan cenderung untuk menyembunyikan informasi karena dikhawatirkan nilai perusahaan akan menurun. Berdasarkan teori signaling,

seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan berita baik (*good news*) dan cenderung untuk menunda pengungkapan berita buruk (*bad news*). Hal tersebut sama dengan jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka manajer akan cenderung menutupi kabar tersebut dari para *stakeholders*, sebaliknya, jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka manajer akan menginformasikan berita tersebut kepada *stakeholders*.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung tidak melakukan pengungkapan sukarela secara luas. Hal tersebut dikarenakan selain hanya bersifat sukarela, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kekhawatiran yang tinggi pula dikarenakan beberapa investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah dikarenakan akan memberikan jaminan bahwa perusahaan akan lebih memenuhi prinsip akuntansi *going concern*. Alasan inilah yang membuat perusahaan mengabaikan tingkat *leverage* dalam luas pengungkapan sukarela. Jadi, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah tetap akan melakukan pengungkapan informasi karena mereka yakin bahwa para *stakeholders* akan tetap tertarik dengan melihat kinerja perusahaan. Selain itu, pengungkapan informasi ini dapat juga dilihat sebagai upaya untuk menjelaskan alasan lemahnya kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Porsi kepemilikan saham publik dalam penelitian ini merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik yang diukur melalui perbandingan jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah lembar saham yang beredar. Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa porsi kepemilikan saham publik memiliki nilai sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya H_{a3} diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak luar manajemen (publik), maka akan semakin besar pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya kebutuhan publik terhadap informasi perusahaan dimana publik, sebagai investor, menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2008) dan Pramudoyo & Chariri (2003) yang menemukan bahwa presentase kepemilikan saham oleh masyarakat berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nuryaman (2009) yang memperoleh hasil bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Begitu pula dengan penelitian Erna (2013) yang menemukan bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

4. Pengaruh ROI terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan utang jangka

panjang dan modal pemegang saham. Semakin tinggi ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) memiliki nilai sebesar $0.006 < 0.05$ yang artinya H_{a4} diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel ROI berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. *Return on Investment* atau ROI perusahaan merupakan salah satu alat ukur profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika tingkat ROI perusahaan tinggi, hal tersebut mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan perusahaan tersebut akan memiliki kecenderungan untuk segera mengungkapkan laporan tahunannya.

5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Ukuran KAP adalah variabel yang digunakan untuk mengaudit perusahaan. Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki nilai sebesar $0.002 < 0.05$ yang artinya H_{a5} diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasari di terimanya hipotesis kelima dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* beserta afiliasinya akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena sudah diakui sebagai empat besar peringkat KAP di dunia. Selain itu, auditor yang berasal dari KAP terkenal akan mempertahankan reputasinya dengan berusaha memberikan informasi yang setransparan mungkin.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Made (2013) dan Pramudoyo & Anis

(2003) yang menemukan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Nuryaman (2009) juga membuktikan bahwa spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penelitian Barako (2007) juga memperoleh kesimpulan yang sejalan bahwa badan audit eksternal berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel ROI berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Keterbatasan Penelitian

Mengingat penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas dalam mengembangkan serta memperkuat hasil penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Adapun beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Indeks pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan didasarkan pada interpretasi peneliti setelah membaca dan mengamati isi laporan tahunan sehingga masih bersifat subjektif.
2. Tidak adanya peraturan OJK yang mengatur tentang item-item yang termasuk dalam pengungkapan sukarela.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda dan periode tahun yang berbeda.
2. Penelitian berikutnya dapat memfokuskan sampel pada salah satu sektor agar perhitungan pengungkapan sukarela perusahaan dapat lebih teliti.
3. Perlunya peraturan OJK yang mengatur tentang item-item yang termasuk dalam pengungkapan sukarela.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Azrul dan Ismail, Ku Nor Izah Ku. 2008. "Disclosure of Voluntary Accounting Ratios by Malaysian Listed Companies". *Journal of Financial Reporting & Accounting*, 6(1), 1-20.
- Bapepam. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, No: kep-

- 431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Barako, Dulacha G. 2007. "Determinants of voluntary disclosures in Kenyan companies annual reports". *African Journal of Business Management* Vol. 1(5) pp. 113-128, August 2007 ISSN: 1993-8233.
- Choi, Frederick D.S., dan Gary K Meek., 2008. *International Accounting "Akuntansi Internasional"*. 6th Edition. Diterjemahkan oleh M. Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Empat.
- Erna Wati Indriani. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi". *Accounting Analysis Journal* 2 (2) (2013) ISSN: 2252-6765.
- Gernon, Helen dan Gary K. Meek. 2007. *Akuntansi "Perspektif Internasional"*. 5th Edition. Diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputro. Yogyakarta: Andi.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *PSAK No. 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- ICMD. 2015. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta, Indonesia
- Imam Ghazali. 2014. *Ekonometrika "Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22"*. Semarang : Badan Penerbit – Undip
- Luciana Spica Almilia. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial And Sustainability Reporting"". *Jaai* Volume 12 No. 2, Desember 2008: 117 – 131.
- Made Satriajaya Krishna. 2013. "Tingkat Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pengungkapan Sukarela pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1 (2013): 162-178 ISSN: 2302-8556.
- Mahmud Hossain, Lin Mei Tan' and Mike Adams. 1994. "Voluntary Disclosure in an Emerging Capital Market: Some Empirical Evidence from Companies Listed on the Kuala Lumpur Stock Exchange". *The International Journal of Accounting* 29:334-351.
- Merdeka.com* (Jakarta). 4 Maret 2016.
- Pancawati Hardiningsih. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan". *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2008, Hal. 67 - 79 Vol. 15, No.1 ISSN: 1412-3126.
- R. Agus Sartono. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Rofika & Mustika Debby Apsari. 2011. "Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan*

- Ekonomi*, Vol 6, No 2, Oktober 2011: 99 – 109 ISSN: 1907 – 364x.
- Romanus Wilopo. 2013. Etika Profesi Akuntan “Kasus-kasus di Indonesia”. Surabaya : STIE Perbanas Press.
- Rouf, Abdur. 2011. “Corporate characteristics, governance attributes and the extent of voluntary disclosure in Bangladesh”. *African Journal of Business Management* Vol.5(19), pp. 7836-7845, 9 September, 2011 ISSN 1993-8233.
- Rr. Puruwita Wardani. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 14, No. 1, Mei 2012: 1-15.
- S. Munawir. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition Toronto, Ontario : Pearson Education Canada Inc.
- Setiyo Reni, 2012. “Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional, Ukuran Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur”. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Suwadjono, 2013. Teori Akuntansi “Perekayasaan Pelaporan Keuangan”. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- _____, 1989. Seri Teori Akuntansi “Perekayasaan Akuntansi Keuangan”. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.